

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap orang akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan atau mengkonsumsi produk yang ada. Semakin tinggi taraf hidup dari tingkat sosial suatu masyarakat, semakin banyak tingkat pilihan masyarakat tersebut untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Maka dari itu masyarakat memerlukan pemberdayaan usaha kecil dan menengah, salah satunya dengan memenuhi kebutuhan dana masyarakat dalam rangka untuk memperluas pemasaran suatu usaha untuk membangun kembali kekuatan ekonomi rakyat. Sehingga problem kemiskinan dan tuntutan ekonomi di masyarakat bisa teratasi.

Bank syariah ada karena adanya keinginan umat Muslim untuk menjalankan aktivitas perbankan sesuai dengan syariah. Bank Syariah pertama di Indonesia adalah BMI (Bank Muamalat Indonesia) yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan menggunakan bunga pinjaman (*riba*) serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*), misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman *haram* dan usaha media atau hiburan yang tidak Islami.

Bank syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Maka dari itu, bank syariah menawarkan berbagai produk pendanaan dan pembiayaan. Salah satu bank syariah yang menawarkan produk pembiayaan adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah. BRI Syariah menawarkan nasabah dengan beragam produk pembiayaan secara syariah yang dapat membantu meringankan nasabah yang sudah memiliki usaha mikro tetap, BRI Syariah mempunyai produk pembiayaan mikro di antaranya:<sup>1</sup>

1. Pembiayaan Mikro 25 iB adalah pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah. Tujuan pembiayaan ini untuk barang modal kerja dan investasi yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dengan Pembiayaan Mikro 25 iB ini calon nasabah minimal menjalankan usahanya selama 3 tahun dan tidak pakai jaminan. *Plafon* (juta) 5.000.000 – 25.0000.000 dan *tenor* (bulan) 6 – 36.
2. Pembiayaan Mikro 75 iB adalah pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah. Tujuan pembiayaan ini untuk barang modal kerja dan investasi seperti tanah dan bangunan, tanah kosong, kendaraan, kios atau deposito yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah,. Dengan pembiayaan Mikro 75 iB ini calon nasabah minimal menjalankan ushanya selama 2

---

<sup>1</sup>Dokumen pribadi Bank Rakyat Indonesia Syariah.

tahun dan pakai jaminan. *Plafon* (juta) 5.000.000 - 75.000.000 dan *tenor* (bulan) 6 – 60.

3. Pembiayaan Mikro 500 iB adalah pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah. Tujuan pembiayaan ini untuk barang modal kerja dan investasi yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dengan Pembiayaan Mikro 500 iB ini calon nasabah minimal menjalankan usahanya selama 2 tahun dan pakai jaminan. *Plafon* (juta) >75.000.000 – 500.000.000 dan *tenor* (bulan) 6 – 60. Calon nasabah yang menggunakan Pembiayaan Mikro 25 iB , Mikro 75 iB dan Mikro 500 iB harus memiliki usaha tetap dan atas nama milik sendiri.<sup>2</sup>

Pembiayaan Mikro 25 iB merupakan salah satu produk BRI Syariah sebagai alternatif pembiayaan bagi usaha kecil mikro untuk mendapatkan modal usaha. Pembiayaan Mikro 25 iB pada Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah pembiayaan tanpa agunan yang di mana nasabahnya adalah nasabah baru dan nasabah yang lancar dalam pembiayaan dan merupakan nasabah yang sudah lama dikenal oleh bank. Pembiayaan Mikro 25 iB pada Bank Rakyat Indonesia Syariah menggunakan akad *murabahah bil wakalah*.<sup>3</sup>

Produk Pembiayaan Mikro 25 iB menggunakan dua akad yaitu akad *murabahah bil wakalah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty*

---

<sup>3</sup>Yudhistira Wicaksono Herlambang, *Micro Marketing Manager* Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Banjarmasin, Wawancara pribadi, pada hari Kamis tanggal 22 Januari 2015.

*contracts*, karena dalam murabahah ditentukan besar *required rate of profit*-nya (keuntungan yang diperoleh). Sedangkan *wakalah* adalah penyerahan dari seseorang kepada orang lain untuk mengerjakan sesuatu dalam hal-hal yang dapat diwakilkan. *Wakalah* dalam transaksi *murabahah* terjadi melalui proses perwakilan antara pihak perbankan kepada nasabah. Jika Anda berakad murabahah dengan bank syariah untuk membeli sesuatu, seharusnya yang membeli secara tunai adalah Bank, namun agar pembelian barang benar-benar sesuai dengan keinginan nasabah, maka bank memberikan hak kepada nasabah untuk menjadi wakil bank membeli barang secara tunai. Setelah barang dibeli secara tunai, selanjutnya nasabah menyerahkan barang tersebut kepada pihak Bank, lalu dilanjutkan dengan menyelesaikan akad *murabahah*.

Dalam Pembiayaan Mikro 25 iB syariah ini sebagai bentuk nyata penyaluran dana untuk pengembangan sektor riil bagi kemajuan usaha mandiri masyarakat Indonesia. Seperti usaha yang ada di KWK Kayutangi para pedagang menambah modal agar usahanya lebih maju dan berkembang seperti mengeluarkan menu makanan yang terbaru agar pembeli lebih tertarik. Mengeluarkan menu terbaru pasti harus mengeluarkan uang lebih dari pengeluaran sebelumnya, maka dari itu kita harus bisa manajemen modal kerja agar pendapatan dan pengeluaran bisa terkontrol dengan baik. Jadi, penulis ingin meneliti para pedagang KWK kayutangi yang manajemen pengelolalan modal kerja Pembiayaan Mikro 25 iB dengan baik.

Dari latar belakang masalah ini penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul *Manajemen Modal Kerja Para Pedagang Kawasan Wisata Kuliner Kayutangi (Studi Kasus Pembiayaan Usaha Mikro 25 iB Pada PT. Bank BRI Syariah)*.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen pengelolaan modal kerja para pedagang KWK Kayutangi dalam menggunakan Pembiayaan Mikro 25 iB?
2. Apa saja yang menjadi kendala bagi para pedagang KWK Kayutangi dalam menggunakan produk Pembiayaan Mikro 25 iB?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan modal kerja para pedagang KWK Kayutangi dalam menggunakan Pembiayaan Mikro 25 iB.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi para pedagang KWK Kayutangi dalam menggunakan produk Pembiayaan Mikro 25 iB.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih kritis dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti, ditinjau dari sudut pandang yang berbeda.
2. Sebagai khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan fakultas Syariah dan Ekonomi Islam khususnya, serta pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.
3. Sebagai saran Bagi pedagang KWK dalam mengelola modal kerja Pembiayaan Mikro 25 iB agar tidak menyelewengkan dana yang seharusnya dipakai untuk menambah modal usaha bukan untuk keperluan lain.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, serta mengawasi kegiatan mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.<sup>4</sup> Yang dimaksud penulis ialah

---

<sup>4</sup>Y. Zulkarnaen Dan G., Surya Alam, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Karya utama, 2000), hlm. 233.

manajemen pengelolaan modal kerja Pembiayaan Mikro 25 iB yang ada di KWK Kayutangi.

2. Modal kerja merupakan investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*current assets*). Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor adalah jumlah harta lancar, dan modal kerja bersih adalah jumlah harta lancar dikurangi jumlah utang lancar (*current liabilities*). Manajemen modal kerja mengelola harta lancar dan utang lancar agar harta lancar selalu lebih besar daripada utang lancar.
3. Pembiayaan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.<sup>5</sup> Pembiayaan dalam arti sempit, dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan yang di maksud penulis disini adalah pembiayaan yang diberikan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia Syariah kepada nasabah yang menggunakan produk Pembiayaan Mikro 25 iB tanpa menggunakan jaminan.
4. Mikro 25 iB sebuah salah satu produk pembiayaan dari Bank Rakyat Indonesia Syariah. Mikro 25 iB adalah pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah. Pembiayaan ini untuk barang modal kerja dan investasi yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dengan Pembiayaan Mikro 25

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta : Balai pustaka,1994 ), Ed.2, cet.,3, hlm. 196.

iB ini calon nasabah minimal menjalankan usahanya selama 3 tahun dan tidak pakai jaminan. *Plafon* (juta) 5.000.000 – 25.0000.000 dan *tenor* (bulan) 6 – 36.

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelaahan yang penulis lakukan terhadap penelitian terdahulu. Berkaitan dengan minat masyarakat terhadap produk pembiayaan pada bank syariah. Penulis menemukan yang menurut data yang penulis kumpulkan, ada beberapa menyerupai, antara lain:

1. Samiatul Husna (11011501280), Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, mengangkat penelitian yang berjudul “Manajemen Bisnis Citra Sasirangan Dalam Mempertahankan Produk”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung terjun ke lokasi untuk menggali dan meneliti data yang terkait dengan manajemen bisnis Citra Sasirangan dalam mempertahankan produk. Persamaan dalam penelitian ini adalah penulis sama-sama meneliti tentang manajemen namun penulis ingin meneliti manajemen modal kerja para pedagang kalau peneliti terdahulu meneliti tentang manajemen bisnis dalam mempertahankan sebuah produk.
2. Jum’atul Aulia (0501156835), Jurusan S1 Perbankan Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, mengangkat penelitian yang berjudul ” Peranan PT.

Bank Syariah BRI Cabang Banjarmasin dalam meningkatkan Usaha Mikro Masyarakat Kota Banjarmasin”. Dalam penelitiannya penulis terdahulu ingin menggambarkan bagaimana peran Bank Syariah BRI dalam meningkatkan usaha mikro ditinjau dari segi pembiayaan *murabahah* Persamaan dalam penelitian ini adalah penulis sama-sama meneliti tentang produk Usaha Mikro pada Bank BRI Syariah dengan menggunakan akad *murabahah*.

3. Reza Paizal (1101160298), Jurusan S1 Perbankan Syariah IAIN Antasari Banjarmasin 2014, mengangkat penelitian yang berjudul “Implementasi Produk Pembiayaan Usaha Mikro 25 iB Pada BRI Syariah Cabang Banjarmasin”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dalam bidang ekonomi perbankan. Karenanya untuk memperoleh data yang perlukan penulis melakukan wawancara langsung kepada kepala usaha mikro, marketing, dan kepala nasabah usaha mikro 25 iB untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Dalam penelitiannya penulis terdahulu ingin mengetahui bagaimana implementasi produk Pembiayaan Usaha Mikro 25 iB pada BRI Syariah Cabang Banjarmasin serta apa saja kendala pembiayaan Mikro 25 iB Pada BRI Syariah Cabang Banjarmasin.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membaginya menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:<sup>6</sup>

Bab I adalah pendahuluan, dengan membuat latar belakang masalah yaitu kerangka dasar pemikiran yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dari latar belakang masalah yang akan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah, setelah itu dari rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian yang merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah yang bermakna luas, untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membuat kajian pustaka serta terdapat sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang menjadi acuan untuk menganalisa data yang diperoleh, berisikan tentang pengertian masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan. Baik itu dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

Bab III adalah tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, tahapan penelitian.

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun Dosen IAIN Antasari, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, (Banjarasin : IAIN Antasari, 2015), hlm. 5.

Bab IV merupakan penyajian data dan laporan penelitian, terdiri dari gambaran umum tentang bank syariah dan bank konvensional dan dalam bab inilah semua hasil penelitian dan analisisnya yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Bab V adalah penutup, di sini penulis akhirnya membuat kesimpulan atas hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.